



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
ISLAM SISWA KELAS 4 SD PLUS ANBATA KECAMATAN
MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S I Pendidikan Agama Islam

OLEH

**FITRI EKA SARI
NPM : 1710110113**

PROGRAM PENDIDIKAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
ISLAM SISWA KELAS 4 SD PLUS ANBATA KECAMATAN
MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S 1 Pendidikan Agama Islam

OLEH

FITRI EKA SARI
NPM :1710110113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Manshuruddin, S.Pd.I, MA

Pembimbing II


Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munawaziyah Skripsi an FITRI EKA SARI
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora
UNPAB
Di -
Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Fitri Eka sari yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD. Plus Anbata Kecamatan medan tunggal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunawaziyahkan pada sidang munawaziyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

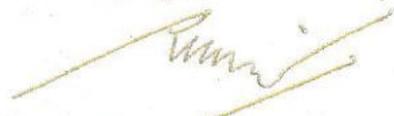
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I


Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Medan, 26 Oktober 2021

Pembimbing II


Dr. Ir. Tumiran, M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: amuffisalel@pancabudi.ac.id pak@pancabudi.ac.id piand@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal" atas nama Fitri Eka Sari dengan NPM 1710110113 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-I Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

1 November 2021 M

25 Rabiul Awal 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Penguji II,

Manshuruddin, S.Pd.I, MA

Penguji IV,

**Fitri Amaliyah Batubara,
M.Pd**

Penguji III,

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji V,

S.Pd.I., Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA

Diketahui Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. M. R. S.H.L., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Fitri Eka Sari
NPM : 1710110113
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa
Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 10 November 2021

Yang membuat pernyataan



Fitri Eka Sari

NPM.1710110113



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|----------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Nama Lengkap | : FITRI EKA SARI |
| Tanggal/Tgl. Lahir | : MEDAN / 28 Februari 1977 |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1710110113 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Konsentrasi | : |
| Jumlah Kredit yang telah dicapai | : 117 SKS, IPK 3.77 |
| Nomor Hp | : 088807802185 |
| Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut | : |

Judul

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 27 Januari 2021

Pemohon,

(Fitri Eka Sari)

Tanggal : 27-1-2021
Disahkan oleh :
Dekan
(Manshuruddin, M.A.)

Tanggal : 27-1-2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal : 27-1-2021
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
(Babtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 27-1-2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Pembimbing I : Manshuruddin, S. Pd. I., M. A.
 Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : FITRI EKA SARI
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110113
 Tingkat Pendidikan : S-1
 Tugas Akhir/Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAM
 SISWA KELAS 4 SD PIUS ANBATA
 KECAMATAN MEDANI SUNGGAL

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------------|
| 5-5-2021 | - Penulisan Proposal harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. - Penulisan harus sesuai dengan EYD - Perbaiki Cover, BAB I, BAB II, BAB III. | ✍ | |
| 6-6-2021 | - Perbaiki BAB isi, Footnote - BAB II. A. Kerangka Teori. 1. Pengertian Implementasi 2. Kajian Tentang Karakter. 3. Kajian Tentang Karakter Religius B. PENELITIAN RELEVAN | ✍ ✍ | |
| 6-6-2021 | Perbaiki penulisan Daftar Isi dan Daftar Pustaka. | ✍ | |
| 7-7-2021 | ACC seminar proposal. | ✍ | |
| 7-7-2021 | Sistematika Penulisan, Revisi Abstrak, Daftar pustaka | ✍ | |
| 8-8-2021 | ACC Proposal/skripsi sidang ngahijau | ✍ | |

Medan, 06 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd.
 Mahasiswa : FITRI EKA SARI
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Mahasiswa : 1710110113
 Tingkat Pendidikan : S-1
 Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam
siswa kelas 4 SD PLUS ANBATA Kecamatan Medan Sunggal.

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|----------|---------------------------------------------------------------|-----------|------------|
| Mei 2021 | - Penulisan proposal harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. | <i>Ri</i> | |
| | - Penulisan harus sesuai dengan EYD. | <i>Ri</i> | |
| | - Perbaiki kata pengantar. | | |
| Mei 2021 | - Perbaiki margin, tanda koma, spasi. | <i>Ri</i> | |
| Mei 2021 | - Perbaiki Daftar Pustaka, Footnote. | <i>Ri</i> | |
| Mei 2021 | <i>Acc Sumir Arapatal.</i> | <i>Ri</i> | |
| 7-2021 | Perbaiki Abstrak dan Daftar pustaka | <i>Ri</i> | |
| 3-2021 | Perbaiki bab 4 dan 5 (kesimpulan) | <i>Ri</i> | |
| 3-2021 | <i>Acc Sidang meja hijau</i> | <i>Ri</i> | |

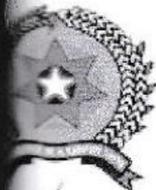
Medan, 06 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



[Signature]

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FITRI EKA SARI
NIM : 1710110113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Manshuruddin, S.Pd.I., MA
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|-----------------|-------------------|-----------|------------|
| 20 Agustus 2021 | ACC SIDANG | Disetujui | |

Medan, 20 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Manshuruddin, S.Pd.I., MA



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : FITRI EKA SARI
NIM : 1710110113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr. Ir Tumiran, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|--------------|-----------------------|-----------|------------|
| Agustus 2021 | Acc Sidang Meja Hijau | Disetujui | |

Medan, 20 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Ir Tumiran, M.Pd

Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRI EKA SARI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 28 Februari 1977
 Nama Orang Tua : MIAN EFFENDI
 N.P. M : 1710110113
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 088807802185
 Alamat : Jl. Gatot Subroto KM 4,5 No. 164 A

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Handwritten signature and date: 20/8/21

Hormat saya



Fuji Rahmadi P., SH.J., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

FITRI EKA SARI
 1710110113

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 420/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: FITRI EKA SARI

: 1710110113

Semester : Akhir

S : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

nya terhitung sejak tanggal 12 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Halaman : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/26/2021 4:40:29 PM

Analyzed document: **FITRI EKA SARI_1710110113_PIAUD.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1 Comparison Preset
- 2 Rewrite
- 3 Detected language Id
- 4 Check type
- 5 Internet Check

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility! Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Detailed document body analysis

- 1 Relation chart



- 2 Distribution graph



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Fitri Eka Sari.
NPM : 1710110113.
Prodi : Pendidikan Agama Islam.
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus
Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Manshuruddin, S.Pd.I, M.A)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Tumiran, M. Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahliar Siregar, S.Pd, M. Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P,S.H.I, M.A)

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal

Oleh
Fitri Eka Sari
Npm : 1710110113

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Implementasi pendidikan karakter religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata. 2) faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 4 SD Plus Anbata. Data sekunder berupa dokumen dari administrasi sekolah.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis, peneliti menggunakan Model atau teori analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) karakter religius yang di implementasikan kepada siswa di SD Plus Anbata sebagai berikut : a) Tata tertib. b) Pembiasaan rutin seperti : budaya 4 S = salam, sapa, senyum, santun, berdoa, membaca ayat suci Al- Qur'an, mengaji Taisir, Tahfidz, Tahsin, Tasmi' dan Asmaul Husna. c) Melaksanakan sholat Dhuha. d) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. e) Memiliki rasa tawadhu' dan sopan santun kepada guru. f) Bersikap baik dan tolong menolong sesama teman. 2) Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata adalah a) Faktor Penghambat, yaitu: sarana prasarana, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. b) Faktor pendukung, yaitu: sarana prasarana, tata tertib, kerjasama pihak sekolah dan orangtua.

Kata kunci : Implementasi Pendidikan, Karakter Religius Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah marilah sama – sama kita panjatkan atas segala rahmat serta anugerah-Nya, sehingga judul saya yaitu **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAM SISWA KELAS 4 SD PLUS ANBATA”** Kecamatan Medan Sunggal dapat selesai dengan baik.

Shalawat dan salam tidak lupa pula kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya sangat kita harapkan di yaumul akhir kelak. Yang telah memberikan petunjuk yang paling benar yakni Syariah Agama Islam dan merupakan satu- satunya karunia paling besar bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Manshuruddin, S.Pd.I., MA. Selaku pembimbing I.
5. Bapak Dr. Ir. Tumiran, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran – saran yang sangat berharga bagi penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan seluruh perhatian dan ilmunya kepada penulis.

7. Teristimewa untuk kedua Orang Tua, Suami dan Anak-Anak yang senantiasa menjadi penyemangat di dalam kehidupan penulis untuk menjadi lebih baik lagi.

Kemudian dengan segala kerendahan hati saya meminta kritik dan saran dari pembaca skripsi ini agar selanjutnya dapat digunakan. Karena saya sangat menyadari bahwa skripsi yang telah saya buat ini masih sangat banyak kekurangannya. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya.

Medan, 25 juli 2021

Fitri Eka Sari

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------|-------------|
| LEMBARAN JUDUL | |
| LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN | i |
| LEMBARAN SIDANG MUNAQOSAH | ii |
| SURAT PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 8 |
| A. Kerangka Teori | 8 |
| 1. Pengertian Implementasi | 8 |
| 2. Karakter | 8 |
| a. Pengertian Karakter | 8 |

| | |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| b. Pendidikan Karakter | 9 |
| c. Tujuan Pendidikan Karakter | 12 |
| d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter | 13 |
| e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter | 15 |
| 3. Karakter Religius Islam..... | 19 |
| a. Karakter Religiuis..... | 19 |
| b. Karakter Religius Islam di Sekolah..... | 23 |
| c. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Islam di Sekolah..... | 24 |
| B. Penelitian Relevan | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| a. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya..... | 32 |
| b. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| c. Sumber Data..... | 35 |
| d. Prosedur Pengumpulan Data..... | 38 |
| e. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| f. Uji Keabsahan Data | 38 |
| g. Sistematika Pembahasan..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 41 |
| A. Temuan Umum | 41 |
| a. Profil SD PLUS ANBATA | 41 |
| b. Denah Lokasi..... | 42 |
| c. Sejarah Singkat SD PLUS ANBATA | 42 |
| B. Temuan Khusus | 59 |

| | |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam..... | 59 |
| a. Tata Tertib | 60 |
| 1) Membudayakan Perilaku Sopan Santun | 64 |
| 2) Pemeriksaan Tata Tertib | 65 |
| 3) Pembiasaan Sholat Berjamaah..... | 66 |
| 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat | 67 |
| a. Faktor Pendukung..... | 67 |
| 1) Sarana Prasarana | 67 |
| 2) Keteladanan Guru PAI..... | 69 |
| 3) Implementasi Yang Digunakan Guru PAI..... | 70 |
| b. Faktor Penghambat..... | 73 |
| 1) Kurangnya Sarana Prasarana | 73 |
| 2) Guru Yang Kurang Memadai | 73 |
| 3) Pengaruh Lingkungan Luar | 72 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 75 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------|-----------|
| Tabel 3.1 Data Guru SD PLUS ANBATA | 47 |
| Tabel 3.2 Data Siswa SD PLUS ANBATA | 49 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Lokasi SD PLUS ANBATA 42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter suatu bangsa sangat menentukan nilai bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pondasi penting untuk membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat mampu menjadikannya bangsa yang besar, bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Selain sebagai jati diri suatu bangsa, pembentukan karakter sangat penting karena fenomena yang muncul di masyarakat saat ini akibat lunturnya karakter bangsa. Karakter bangsa atau *Character Building* dapat dikembangkan melalui sarana pendidikan “*plus*” karena melalui pendidikan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara silmutan dan seimbang.

Menuju kemajuan suatu bangsa salah satu pintu gerbangnya dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu bagi warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang menciptakan generasi bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang diatas, tujuan utama dari pendidikan untuk menjadikan siswa pribadi yang utuh, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama. Karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama sesuai dengan sila Pancasila yang pertama yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga nantinya mempunyai kepribadian yang baik berguna untuk agama, nusa dan bangsa. Dengan Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar kognitif tetapi juga berkepribadian karakter yang kuat sehingga membawa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kancah Internasional.

Upaya untuk meningkatkan karakter bangsa dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pendidikan Karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan – kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai nilai – nilai budaya dan karakter bangsa . Nilai ini merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik atau buruk.

Terdapat beberapa nilai karakter yang dikembangkan di dalam pendidikan karakter, yang terdiri dari : religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dan diantara nilai – nilai tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan mana nilai yang akan

dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai Religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agamayang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat untuk membangun karakter. Siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai – nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik dan akhlak mulia.

Oleh karena itu penanaman nilai religius perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena ajaran agama merupakan pedoman hidup yang penting bagi manusia, dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuatketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan – aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah masih identik dengan pelajaran agama saja dan menjadi tanggung jawab guru agama. Menurut Sulastrri karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan pada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya menambah wawasan saja.¹

¹ Sulastrri, *Jurnal Pola Pembentukan karakter Religius pada anak dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Kepahiang*, (Bengkulu : 2018), hal.13.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id>>... diakses 10 mei 2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SD Plus Anbata menunjukkan bahwa sekolah dasar telah menerapkan pendidikan karakter, tetapi pengembangan nilai-nilai karakter pada setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Karena peneliti akan memfokuskan untuk melakukan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius siswa kelas 4 SD Plus Anbata, sekolah ini telah menerapkan dan memfasilitasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Beberapa contoh seperti penerapan sholat dhuha berjamaah, sholat zhuhur berjamaah, kedisiplinan, kejujuran, mengaji dengan metode taisir, tahfizh qur'an dan Asmaul Husna, banyak karakter Islami yang dibangun untuk membentuk siswa yang mengutamakan karakter/ akhlak tanpa meninggalkan prestasi akademik. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama Islam secara terpadu, sehingga harapannya akan melahirkan generasi terbaik yang taqwa, cerdas, kreatif, mandiri dan terampil.

Sesuai dengan visi sekolah tersebut yaitu : Menjadi lembaga Pendidikan yang berkualitas dan unggul dengan menjadikan nilai – nilai Islami sebagai dasar pembinaan dan pengembangan bakat potensi siswa agar terbentuk generasi yang takwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan terampil. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas perlu diadakan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang di atas permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal, adalah :

1. Mulai lunturnya karakter bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.
2. Pentingnya penanaman karakter di tingkat Sekolah Dasar terutama dalam Karakter Religius.
3. Pentingnya kerjasama orangtua dan pihak sekolah untuk membangun karakter Religius.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SDPLUS ANBATA Kecamatan Medan Sunggal?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD PLUS ANBATA Kecamatan Medan Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian dari Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan Implementasi karakter religius siswa khususnya kelas 4 SD Plus Anbata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah.

Untuk dijadikan bahan Evaluasi bagi guru agar tercapai keberhasilan didalam proses belajar – mengajar sesuai harapan.

b. Bagi pendidik .

Untuk dijadikan bahan referensi bagi para pendidik dan guru – guru kelas 4 SD Plus Anbata khususnya. Juga untuk mengingatkan betapa pentingnya Implementasi karakter religius Islam khususnya kejujuran dan Disiplin. untuk kemajuan pembelajaran dan pembentukan karakter sesuai yang diharapkan .

c. Bagi mahasiswa .

Sebagai mahasiswa sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran seorang guru agar dapat terbentuk karakter religius Islam seperti yang diharapkan oleh kita semua.

d. Bagi peneliti yang akan datang.

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, yang diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat dilakukan bila sudah ada konsep atau rencana yang hendak dilakukan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana, strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting daripada strategi itu sendiri.²

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat dan watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari Bahasa Inggris (*Character*) dan lebih jauh lagi dari Bahasa Yunani *Charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap tidak

² Desy Anwar , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Penerbit Amelia : 2014), hal 181

terhapuskan” sehingga dalam terminologi, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi dengan demikian karakter seseorang dapat di lihat dengan jelas dari perilaku seseorang yang dilakukan secara spontan, tidak dibuat – buat.³

b. Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa “karakter“ adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil Internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak, kepribadian juga merupakan tingkah laku yang bisa kita lihat sebagai hasil kondisi individu dan struktur situasi psikologis. Intinya Pola tingkah laku dan perbuatan pada cara

³ Ahmad Darwis, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah, CV. Pena Persada: 2020), hal. 1

seseorang dalam merespon situasi yang menunjukkan konsistensi tertentu, biasanya kita pahami sebagai karakter dan kepribadiannya.⁴

Mengutip dari Doni Koesoma, menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni koesoma A memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari ciri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.⁵

Menurut Prof Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Imam ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul tidak difikirkan lagi.⁶

Dalam wacana Pendidikan Karakter kata ini berkenaan dengan kualitas dan reputasi orang. Arti yang lain pembeda atau pembatas, membedakan atau membatasi yang satu dari yang lainnya, membedakan orang/masyarakat yang satu dari yang lainnya. Karakter juga dapat merujuk pada kualitas negative atau positif.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Badan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemendikbud, 2010), hal. 3

⁵ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan kritis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 70

Jadi Definisi dari Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Dengan kata lain karakter sama dengan kepribadian atau sifat dan tingkah laku yang khas sehingga dapat membedakan dengan manusia yang lain.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Di Indonesia pelaksanaan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak, Gambaran situasi Masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Dalam upaya memaksimalkan implementasi pendidikan karakter tersebut, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menerapkan beberapa strategi untuk penguatan pelaksanaannya. Strategi tersebut antara lain, memperkuat panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, mengakomodasi lembaga yang sudah melaksanakan pendidikan karakter walaupun dengan nama yang berbeda-beda, dan menguatkan kegiatan yang sudah ada disekolah.

Dalam Pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan langkah dan strategi yang besar untuk menuju bangsa yang berkarakter. Karena pendidikan karakter sangat penting untuk pembangunan bangsa. Presiden Ir. Soekarno pernah berkata ,
“*There is no nation building without character building*”(Tidak akan mungkin

membangun sebuah negara kalau pendidikan karakternya tidak dibangun).Ini menandakan betapa pentingnya pendidikan karakter atau pendidikan moral dalam membangun jati diri suatu bangsa.⁷

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi utama sebagaimana jati dirinya. Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari tujuan nasional tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik untuk kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan estetika, kecerdasan intelektual dan professional, maupun kecerdasan sosial dan fungsional.⁸

Tujuan pendidikan karakter sama dengan tujuan pendidikan dalam Islam karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan atau akhlak dalam kehidupan anak didik. Islam telah memberi penjelasan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.

⁷ Ahmad Darwis, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah, CV. Pena Persada: 2020), hal. 7

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta : Multi Presindo,2013), hal. 10

Menurut Darma kesuma, tujuan pendidikan karakter, adalah sebagai berikut :

Meningkatkan dan menegembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

1. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
2. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁹

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.

Menurut Asmani terdapat prinsip-prinsip yang harus di jalankan untuk mewujudkan pendidikan Karakter yang efektif yaitu :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

⁹ Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung , Remaja Rosda Karya, 2011), hal.9 di kutip dari Beranda/ Pendidikan oleh Muchlisin Ria diakses mei 13, 2021 <http://www.kajian.pustaka.com> > nil...

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.¹⁰

Menurut Nurul Zuriah Banyak orang berfikir, pihak yang dianggap bertanggung jawab dalam mendidik karakter atau budi pekerti adalah guru agama dan guru budi pekerti. Pikiran demikian jelas kurang tepat karena masalah karakter/budi pekerti/moral ini berkaitan satu dengan lain baik program pendidikan di sekolah maupun masalah lingkungan, terutama masalah keadilan. Perlakuan yang tidak adil dapat berupa keputusan hakim, pejabat negara, guru, juga tindakan seseorang. Masyarakat bisa memiliki pertimbangan moral yang berbeda-beda, terutama terhadap ketidakadilan.¹¹

Mengutip dari Thahroni Taher, Watson menekankan pentingnya pendidikan dalam perkembangan tingkah laku. Ia percaya dengan memberikan

¹⁰Asmani, Jamal ma'mur, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta : Diva Pers, 2012), hal 56-57.

¹¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Budi Aksara, 2017), hal. 165.

proses *kondisioning* tertentu dalam proses pendidikan. Ia bisa membuat seseorang anak mempunyai sifat-sifat tertentu. Watson mengatakan “beri saya sepuluh orang anak, maka saya akan jadikan anak itu sesuai dengan kehendak saya“. Menurut Watson mendidik pada dasarnya adalah membiasakan.¹²

Adanya kesadaran dan tanggung jawab serta kerja sama yang baik, semua unsur sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik. Tanpa adanya kerjasama yang baik pendidikan karakter tidak akan tercapai

e. Nilai -Nilai Pendidikan Karakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai prioritas pengembangan penguatan Pendidikan Karakter. Dan lima karakter utama yang turut menentukan pentingnya Pendidikan Karakter yaitu :

1. Religius

Diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain.

2. Nasionalis

Ditunjukkan melalui apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati, keragaman budaya, suku, dan agama.

¹² Thahroni Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada), 2013, hal. 28.

3. Integritas

Meliputi sikap tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai pendapat individu, serta mampu menunjukkan keteladanan.

4. Mandiri

Menjadi pembelajar sepanjang hayat, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu, untuk merelisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

5. Gotong Royong

Diharapkan peserta didik menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerjasama, inklusif, tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas.¹³

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut :¹⁵

- a. Religius : sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹³ Deni Purbowati, 6 bulan yang lalu : <https://akupintar.id>>blogs >pendidikan karakter. Diakses Mei 10, 2021

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.12

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 43 - 44

- b. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain.
- i. Rasa Ingin Tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan : cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.
- k. Cinta Tanah Air : cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

- l. Menghargai Prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli Lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alamdi sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan di masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter Religius Islam

a. Karakter Religius

Mengutip dari Sulastri, karakter Religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Menurut Agus Wibowo, karakter Religius diartikan sebagai sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.¹⁷

Sehingga manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti adanya Tuhan dan mengukuhkan keyakinan bahwa adanya sang pencipta dan pengatur alam semesta. Inilah yang merupakan nilai-nilai utama yang harus dimiliki oleh siswa yang baik. nilai yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain.

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat dipadankan dengan Akhlak, terutama dalam kosakata “akhlak” yang mulia (*al – akhlak al Karimah*) sebagai lawan dari “akhlak yang buruk” (*al- akhlak al-syuu*), yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti” Akhlak (*al – akhlak*) menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi Akhlak (*Al- akhlak*) menurut Ahmad Muhammad Al- Hufi dalam “*Min Akhlak AL-Nabiyi*”, ialah Azimah (kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang

¹⁶Sulastri, *jurnal Pola Pembentukan karakter Religius pada anak dalam pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Kepahiang, Bengkulu: 2018*. hal. 19.

Diakses mei 10, 2021

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26*

sehingga menjadi adat (*membudaya*) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.¹⁸

Sesuai dengan surah Q.S al – Bayyinah ayat 7 – 8

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ. جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Bayyinah:7-8)

Generasi muda perlu mendapatkan penanaman nilai-nilai tersebut dari orang dewasa yaitu para anggota keluarga, guru dan masyarakat. Sehingga pembiasaan karakter yang baik tidak hanya di aplikasikan di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Mereka juga perlu memperoleh kesempatan yang mendorong mereka memikirkan dirinya dan mempelajari ketrampilan-ketrampilan untuk mengarahkan kehidupan mereka sendiri.

Menurut Sahlan, nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kejujuran.

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada

¹⁸*Ibid.*, hal .4

akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan berlarut-larut.

2. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.

3. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

4. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat oranglain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

5. Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian saat belajar dan bekerja.

6. Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang kedalam angan- angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.

7. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

8. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan di dalam hidupnya, khususnya empat aspek inti kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat al – Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah:11)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil Internalisasi berbagai kebajikan (*Virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebaikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma. Karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

b. Karakter Religius Islam di Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa religi atau keagamaan, penciptaan suasana berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka di perlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah.¹⁹

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik. Dalam pembentukan dibutuhkan tindakan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁰

Pendidikan karakter merupakan kualitas, kekuatan mental,moral atau budi pekerti yang membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Penerapan Pendidikan Karakter Religius ditanamkan sejak dini kepada siswa. Pembentukan karakter Religius tidak akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Segala Peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, Dari situlah Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk menciptakan kultur pendidikan karakter.Itulah sebab pemberian hadiah dan

¹⁹ Muhaminim, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan perguruan Tinggi* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 60-61

²⁰ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* , (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal. 39

hukuman juga dapat dijadikan sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam praktek pendidikan karakter.²¹

c. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Islam di Sekolah

Menurut K.H Hasyim Asy'ari Bentuk karakter Religius Islam di sekolah adalah karakter Pendidik terhadap Pelajar dan karakter Pelajar terhadap Pendidik. Karakter Pendidik terhadap Pelajar adalah:²²

1. Membagusi niat : Ikhlas karena Allah SWT
2. Membantu pelajar dari awal hingga akhir.
3. Mempergauli pelajar dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
4. Memudahkan pelajar dalam memahami dan menguasai ilmu bidang studi
5. Mengajar dengan penuh semangat dan keahlian mengajar
6. Rajin menguji hafalan dan keahlian mengajar.
7. Memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan pelajar
8. Bersikap Demokratis, yaitu memberi perlakuan sama kepada semua pelajar tanpa pilih kasih (*diskriminatif*)
9. Mengawasi (*memonitoring*) perilaku pelajar
10. Menjaga keharmonisan hubungan antara pendidik dengan pengajar
11. Pendidik memberi bantuan kepada pelajar, agar pelajar bisa focus belajar
12. Pendidik memperhatikan kehadiran atau absensi pelajar
13. Bersikap tawadhu' (rendah hati) kepada pelajar.

²¹ Novan ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management*, (Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA, 2018), hal.110

²² K. H. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, TSmart, (Tangerang Jakarta : 2017), hal. 88 - 89

Karakter Pelajar terhadap Pendidik adalah:²³

1. Berusaha dan istikharah mencari pendidik yang tepat
2. Mencari pendidik yang banyak pengalaman ilmu dari yang ahli
3. Mengikuti/patuh dan bertata krama terpuji kepada pendidik
4. Memuliakan pendidik dari segi fikiran, perkataan dan perbuatan
5. Menunaikan hak – hak pendidik yang menjadi kewajiban pelajar
6. Berfikiran positif kepada pendidik, walau bersikap kasar
7. Memperhatikan tata krama ketika hendak menemui pendidik
8. Memperhatikan tata krama ketika satu ruangan dengan pendidik
9. Jika tidak setuju dengan pendidik, pelajar tetap bertata krama
10. Menunjukkan sikap senang dan semangat belajar kepada pendidik
11. Memperhatikan tatakrama dalam berkomunikasi dengan pendidik
12. Bertata krama kepada pendidik dalam segala situasi dan kondisi

Aktivitas yang dilakukan dalam pendidikan karakter adalah membangun sumber daya manusia yang berkarakter mulia yang melalui proses pembelajaran. sehingga dapat mengoptimalkan upaya pendidikan yang dapat membentuk karakter manusia yang mulia yang menjunjung nilai-nilai karakter yang mulia, berjiwa kebangsaan, menjunjung nilai-nilai Pancasila, rasa nasionalisme yang tinggi serta peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang dilakukan dengan cerdas dan mulia.

²³ *Ibid*, hal. 29

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Islam memiliki 4 karakter yang terkenal yaitu; siddiq, amanah, tabligh dan fathonah. Yang dapat diuraikan sebagai berikut²⁴ :

- a. Siddiq (*honest, jujur*): berkata benar, satu kata, satu perbuatan, taat asas, menepati janji, mandiri, penuh syukur, dan taat beribadah.
- b. Amanah (*trustable, dipercaya*) : bertanggung jawab, disiplin, rendah hati, ikhlas, adil, dermawan dan kasih sayang.
- c. Tabligh (*realible, komunikatif*) : percaya diri, menghargai waktu, dan pendapat orang lain, lapang dada, kepedulian, kerjasama, saling menghormati, toleransi, berani ambil resiko, senang silaturahmi.
- d. Fathonah (*smart, cerdas*) : keberanian, menaati peraturan, bekerja keras, kreatif, inovatif, reasoning, dan arif.

Merupakan proses pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik, jika pengalaman belajar yang dirancang guru melalui tahapan yang jelas mekanismenya dan muatannya serta membentuk karakter yang tangguh dan kuat serta selalu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, berorientasi pada pengembangan peserta didik yang mulia.

Guru tetap harus menggunakan sifat Allah, *rabbul alamin*, tuhan semesta alam senantiasa melimpahkan kasih sayang dan cintanya kepada makhluk-Nya.

²⁴*Ibid*, hal. 14 - 15

Dengan sifat Allah inilah dia mengajar, membimbing, dan mengarahkan murid-muridnya.²⁵

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Nilai-nilai Karakter Religius di lingkungan sekolah.²⁶ Membentuk karakter bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian karena karakter tidak sama dengan kepribadian. Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil dari pendidikan dan pengajaran. Kepribadian sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sedangkan karakter adalah watak dasar yang dibawa seseorang sejak dia lahir. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dari proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter di harapkan peserta didik mampu untuk mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat institusi/lembaga, pendidikan karakter, mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dipraktekkan oleh semua warga sekolah. Sehingga budaya sekolah menjadi ciri khas, karakter atau watak di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah dan menjadikan citra sekolah menjadi baik di masyarakat luas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang di wujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap

²⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Al- Mawardi Pima, 2016) , hal. 33.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 130.

orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhlas. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit“ atau kebiasaan yang terus menerus di praktekkan dan diamalkan.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah dasar seseorang dalam berfikir, bersikap dan bertindak sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak dini terutama karakter Religius karena karakter tidak bisa dibentuk dalam hitungan hari, minggu ataupun bulan tetapi perlu waktu bertahun lamanya untuk membentuk kepribadian seseorang. Yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi landasan bagi mereka dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

Karakter religius yang kuat akan mengukuhkan konstruksi moral siswa agar dapat menghadapi pengaruh negative di luar sekolah dan di masyarakat. Serta menjadi pribadi yang selalu mengedepankan karakter religius didalam setiap langkah, perilaku dan tindakan untuk terus memperbaiki diri .sehingga nantinya akan menjadi contoh dan memperbaiki moral generasi yang akan datang. Oleh sebab itu lingkungan sekolah sangat penting sebagai sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter religius karena sebagian waktu anak dihabiskan di sekolah, sehingga apa yang didapatnya di sekolah mempengaruhi pembentukan karakternya.

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi aksara, 2014) , hal. 3

Penanaman karakter Religius juga harus dilakukan sedini mungkin agar anak benar-benar mempunyai pondasi yang kuat untuk pembentukan karakternya hingga dewasa kelak dan menjadi contoh di masyarakat, bahkan bagi Agama, bangsa dan negara, terutama generasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan guru adalah seorang *modeling*, mereka akan menyerap kebiasaan baik dan buruk seorang guru artinya seorang guru harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak didiknya.²⁸

Guru dengan tenaga kependidikan yang lain adalah orang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya: datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan dan santun, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.²⁹

B. Penelitian Relevan

Di dalam penelitian ini penulis mengkait hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan karakter, terdapat beberapa literatur yang membahas hal tersebut diantaranya :

1. Annis Titi Utami dengan judul Pelaksanaan Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD NEGERI 1 Kutowinangun Kebumen Program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Menyatakan bahwasanya Selain sebagai jati diri suatu bangsa, pembentukan karakter sangat

²⁸ Thahroni Taher, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 58

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter (strategi membangun bangsa berperadaban)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal.89

penting karena kekhawatiran bangsa Indonesia dengan munculnya fenomena amoral yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat akibat luntarnya karakter bangsa. *Character Building* dapat dikembangkan melalui sarana pendidikan “*plus*” karena melalui pendidikan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara silmutan dan seimbang.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter. Perbedaannya skripsi tersebut tentang pembentukan karakter, sedangkan peneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata.

2. Vivi Washilatul ‘ azizah dengan judul Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah negeri 1 Trenggalek, skripsi ini menyimpulkan strategi yang dipakai oleh guru dengan pendekatan *intern* (pribadi) dan ekstern (keluarga, lingkungan, masyarakat) .Sedangkan Peneliti meneliti Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata.
3. Nurul Hifni Azizah dengan judul Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK NEGERI 2 GODEAN, skripsi ini menyimpulkan pengaruh karakter religius memberikan sumbangan positif kepada lulusan siswa SMK terhadap karakter kerja di masyarakat.Sedangkan Peneliti meneliti Implementasi Pendidikan karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata.

4. Sulastri dengan judul Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 KEPAHANG, skripsi ini menyimpulkan Pola yang dibentuk oleh guru Pendidikan agama Islam dalam kedisiplinan beribadah dapat diterapkan dalam pendidikan langsung misalnya, kegiatan belajar-mengajar, keteladanan, motivasi dan pengawasan dalam melakukan ibadah, melalui pembiasaan sholat dhuha, zduhur berjamaah juga pendidikan secara tidak langsung dengan memberikan tata tertib di sekolah. Sedangkan peneliti meneliti Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan dan alasannya

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁰

Pendekatan Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan Subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.³¹

Berdasarkan jenisnya ”penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

³⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

³¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 28

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung Alfabeta 2019), hal. 18

Menurut sugiono penelitian Kualitatif dapat terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa sipeneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak mula penelitian sampai akhir penelitian sama. Karena penelitian tersebut dari mula sampai akhir mendapatkan data yang sama dan sesuai dengan kenyataan yang ada .

Kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu meluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan dengan generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan ditempat lain.Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan.Maksudnya adalah bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan ditempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Yang ketiga memperdalam masalah yang telah disiapkan dengan demikian tidak banyak perubahan.³³Artinya perubahan masalah yang terjadi setelah diperdalam tidak mengalami banyak perubahan-perubahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana guru-guru, terutama guru agama dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus AnbataKecamatan Medan Sunggal, Penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai subjek peneliti, memandang peristiwa secara

³³*Ibid* , hal. 22

keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian kualitatif.

Pada jenis deskripsi periset diharapkan bisa mengemukakan konseptualisasi yang lebih jelas dan telah memiliki definisi konseptual dari gejala yang akan diriset (yang sekaligus memperlihatkan dimensi-dimensi atau subdimensi dari konsep/gejala permasalahan yang akan di teliti). Definisi konseptual ini diperoleh setelah periset membuat konsep atau landasan teori.³⁴

Dengan adanyapengertian penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di sekolah SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Sedangkan Informan dalam penelitian ini guru wali kelas 4, guru bidang studi dan Kepala Sekolah SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, terhitung dari bulan Mei 2021 - Agustus 2021.

³⁴ Rakhmat Kriyantono, S.sos, m. Si. (*Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Prenada Media Group , 2017), hal. 83

C. Sumber Data

1. Sumber Data utama (*primer*)

Data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari orang-orang sekitar yaitu meliputi :

- a. Kepala Sekolah SD Plus Anbata.
- b. Guru wali kelas 4 SD Plus Anbata.
- c. Guru Bidang studi SD Plus Anbata.
- d. Siswa – siswi kelas 4 SD Plus Anbata.

2. Sumber data tambahan (*Skunder*)

Yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yaitu : buku, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas :

- a. Profil umum SD Plus Anbata
- b. Sistem manajerial sekolah SD Plus Anbata
- c. Sistem Pembiasaan Karakter dalam pembelajaran.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.³⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

³⁵*Ibid*, hal. 297

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan langsung ke lokasi objek penelitian, observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian dengan mengunjungi sekolah SD Plus Anbata Yang dilakukan peneliti menggunakan observasi Partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁶

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiono, wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁷

c. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa catatan seperlunya, yang sangat persingkat yang berisi, kata-kata kunci, pokok-pokok penting, pembicaraan ataupun pengamatan, mungkin gambar, sketsa, diagram, dan lain – lain.

Peneliti disini menggunakan interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap pada data yang dikumpulkan. Interview bebas

³⁶*Ibid*, hal. 298

³⁷*Ibid*, hal. 304

berguna untuk mendapatkan data informan sesuai dengan penelitian yaitu Implementasi Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, guru wali Kelas dan beberapa siswa kelas 4 SD Plus Anbata.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris di sebut *document* yaitu sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan tentang

- 1) Latar belakang sekolah SD Plus Anbata
- 2) Kondisi objektif SD Plus Anbata khususnya kelas 4.

E. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Kualitatif, teknik Analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *monitor question*, analisis datanya dengan analisis domain. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction, data display, dan verification*.

³⁸*Ibid* hal. 314

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding tahap data itu.³⁹

Teknik Triangulasi yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Data dari sumber yang berbeda kemudian di deskripsikan, kemudian dikategorisasikan, mana yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya dibuat kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi teknik data diperoleh dengan wawancara, lalu

³⁹ Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, (Bandung, 2019), hal. 364.

kemudian dicek dengan teknik observasi dan didukung dengan hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.
- BAB II : Landasan teoritis berisikan tentang Pengertian Implementasi, Pendidikan Karakter, Karakter Religius Islam dan Penelitian Relevan.
- BAB III : Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan Metode yang digunakan Dan Alasannya, Tempat dan waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan.
- BAB IV : Hasil Penelitian meliputi hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal, Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

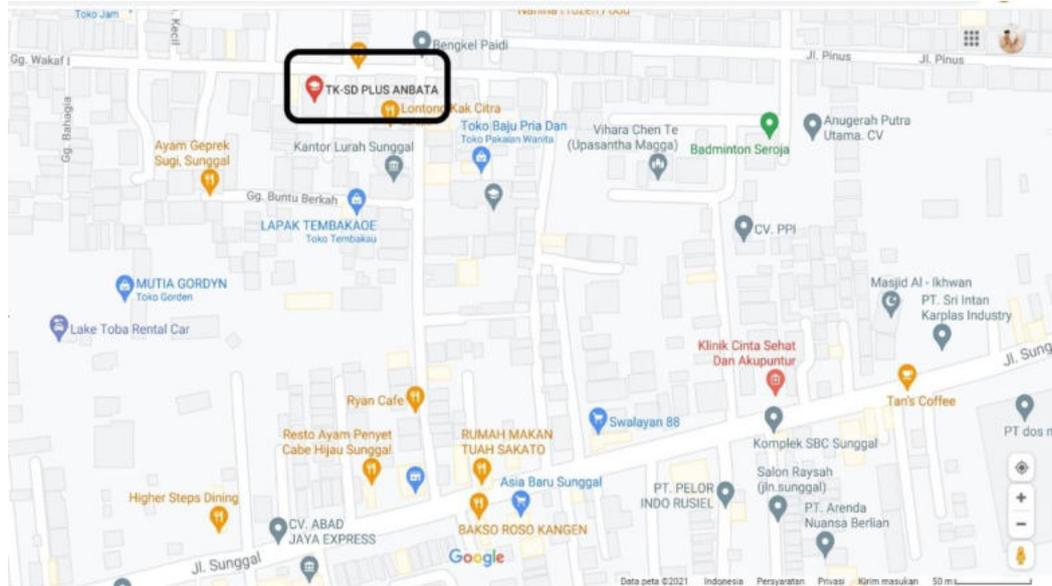
Pada Pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata kecamatan Medan Sunggal. Setelah peneliti mengumpulkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

A. Temuan Umum

a. Profil SD Plus ANBATA

| | |
|-------------------------|-------------------|
| Nama Sekolah | : SD Plus Anbata |
| Nomor Statistik Sekolah | : 104076006056 |
| NPSN | : 69961642 |
| Akreditasi | : B |
| Jalan dan Nomor | : Jl. Wakaf no 45 |
| Kode pos | : 20128 |
| Desa/ kelurahan | :Sunggal |
| Kecamatan | : Medan Sunggal |
| Kabupaten/Kota | : Medan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |

b. Denah Lokasi



Gambar 2.1 Denah Lokasi

Sekolah SD Plus Anbatamempunyai letak geografis sebagai berikut :

- Sebelah Barat merupakan mesjid Al –Yasmin
- Sebelah Timur adalah sekolah Jabal Rahma jl. Balai desa
- Sebelah Utara adalah jalan Sunggal
- Sebelah Selatan tanah kosong

c. Sejarah Singkat SD Plus Anbata

Sekolah SD Plus Anbata mempunyai yayasan yaitu Yayasan Nurul Adila Madani. dimulai dari mendirikan TPQ pada tahun 2009, ini menjadi langkah awal bagi YPNAM mendirikan RA (2013) dan SD (2016) sampai 3 lantai sekarang lagi dalam proses perluasan pembangunan gedung, Abi Suwardi Restu, S.Pd.I

berserta istri Umi Tutik Baqiyatus Sholihah, S.Smerupakan owner dari yayasan ini, mereka merupakan kader dari metode Tilawati dan Ummi, mendirikan tempat khusus belajar Alquran merupakan cita-cita tertinggi mereka, berkat cinta dan berkah Alquran YPNAM menjadi sekolah RA dan SD yang dicari masyarakat, Dan Alhamdulillah YPNAM memiliki buku dan metode sendiri dalam mengajarkan Alquran dengan mudah, cepat dan menyenangkan, yang diberi nama TAISIR, awalnya metode ini bernama ANBATA, nama inilah kemudian menjadi nama sekolah.

Karena semakin meluasnya metode ini dan semakin banyaknya orang yang mengetahui, semakin banyaklah komentar karena nama sekolah adalah nama buku yg dipakai, sehingga Abi Suwardi dan Umi Tutik sepakat bahwa nama buku harus diganti agar lebih memudahkan dalam dakwah belajar dan mengajarkan Alquran. Karena sebaik-baik manusia ialah yang belajar dan mengajarkan Alquran.

Tujuan dibangunnya yayasan ini adalah bahwa Abi Suwardi Dan Umi Tutik berpendapat bahwa anak merupakan amanah dari Allah sekaligus investasi masa depan bagi setiap orang tua, baik didunia maupun diakhirat. Memberikan pendidikan terbaik bagi mereka merupakan sebuah kewajiban. Menyadari peran penting ini, SD Plus Anbata hadir berkomitmen kuat mengembangkan pendidikan terbaik dengan konsep pendidikan yang mengutamakan karakter/akhlaq tanpa meninggalkan prestasi akademik. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama secara terpadu, dengan harapan melahirkan generasi terbaik yang taqwa, cerdas, kreatif, mandiri dan terampil.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Plus Anbata

a. Visi

“Menjadi lembaga Pendidikan yang berkualitas dan Unggul dengan menjadikan nilai-nilai Islam yang sebagai dasar pembinaan dan pengembangan bakat potensi siswa agar terbentuk generasi yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan trampil “

b. Misi

1. Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlaqnya, dan IPTEK yang diukur dari cara dan keterampilan ilmiahnya.
2. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif.
3. Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (noble values) pada seluruh warga sekolah.
4. Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri dan trampil.
5. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

2. Tujuan SD Plus Anbata

Sekolah SD Plus Anbata hadir sebagai lembaga pendidikan yang memberikan keseimbangan antara pendidikan Intelektual dan pendidikan Spiritual

pada siswa, agar setiap anak nantinya dikemudian hari mampu bersaing dikehidupannya di masa depan.

3. Keadaan Fisik Sekolah

Yayasan Nurul Adila Madani Medan memiliki gedung yang permanen berbentuk seperti persegi panjang. Letak gedungnya tidak terlalu jauh dari jalan raya. Untuk ruang kelas, terdapat beberapa perlengkapan yang tersedia dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar, seperti meja dan kursi, kipas angin, papan tulis, penghapus, spidol dan map berisi daftar kehadiran siswa, lemari besi serta mading kelas. Penunjang lainnya yaitu chart struktur kelas (ketua kelas, sekretaris, bendahara dan seterusnya), daftar piket harian siswa, dan jadwal mata pelajaran harian serta jam dinding.

Alhamdulillah sekarang Anbata lagi dalam proses pembangunan gedung, jadi banyak ruangan yang terpakai oleh barang-barang olahraga, panahan dan peralatan lainnya, sehingga membuat ruang uks, perpustakaan penuh oleh barang-barang yang seharusnya ditempat lain, insya Allah tahun ajaran baru 2021-2022 ruangan akan lebih rapi. Dalam proses pembangunan ini, gedung utama SD menjadi gedung yang dipakai untuk semua unit, baik itu RA dan TPQ, sehingga dilantai 1 dipakai 3 kelas untuk RA, dan aula untuk ruang kepala sekolah dan tata usaha, dan dilantai 2 terpakai 2 kelas untuk TPQ, dan sisa ruangan ada 9 ruangan untuk kls 1 sampai 5, insya Allah jika bangunan rampung, akan ada kantor kepala sekolah sendiri, ruang tata usaha sendiri, kantin, koperasi, ruang guru, dan ada 7 ruang kelas tambahan dan ada juga tempat bermain bulu tangkis, bola pingpong dan insya Allah futsal.

a. Sumber Daya Sarana/Prasarana Sekolah

- Luas Tanah :1048 M²
- Luas Bangunan Sekolah :1800 M²

b.Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

- Taman :Proses pembangunan
- Lapangan Olahraga :Proses pembangunan
- Parkir :Ada
- Kantin :Ada

c. Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan Luasnya)

- Ruang Kepala Sekolah :Proses pembangunan
- Ruang Guru :Proses pembangunan
- Ruang Wkl. Kepala Sekolah :Proses pembangunan
- Ruang Tata Usaha :Proses pembangunan
- Ruang Belajar :8buah 7 x 8 M
- Ruang Laboratorium :-
- Ruang Perpustakaan :1 buah3 x 5 M
- Ruang Bimbingan Karir : Proses pembangunan
- Ruang Komputer :-
- Ruang OSIS :-
- Ruang UKS : 1 buah 3 x 3 M
- Ruang Ibadah :Proses pembangunan
- Ruang Media :-
- Ruang Kesenian :-

| | | |
|----|------------------------------------|--------------------------------|
| 4 | Astari Sa'diah Safira, S.Pd | Wali Kelas I B |
| 5 | Jumini, S.Pd | Wali Kelas II A |
| 6 | Hanny Vania T, S.E | Wali Kelas II A |
| 7 | Mustafidah Muthia Pulungan, S.Pd.I | Wali Kelas II B |
| 8 | Mifta Khairunnisa, S.S | Wali Kelas II B |
| 9 | Ayu Triastuti, S.Pd | Wali Kelas III A |
| 10 | Mazlina Tri Utary, S.Pd.I | Wali Kelas III B |
| 11 | Asniar, S.Pd | Wali Kelas III C |
| 12 | DTM. M. Ananda Rezky, S.Sos | Wali Kelas IV |
| 13 | Adrina Azni, S.Pd.I | Wali Kelas V |
| 14 | Salam Basri, S.Pd.I | Guru PAI Kelas IV dan V |
| 15 | Yogi Iqbal Pardede, S.Pd | Guru PAI Kelas I, II, III |
| 16 | Abdul Rahmat Tari Lubis, S.Pd | Guru Matematika Kelas III,IV,V |
| 17 | Rahajeng Tiyas Kusuma Wardani S.S | Guru B.Ingggris Kelas III,IV,V |
| 18 | Bambang Edi Syahputra, S.Pd | Guru Olahraga |
| 19 | Devi Lestari | Tata <u>Usaha</u> |
| 20 | Umi Fahrisa | Operator |

Tabel 3.1 Data Guru

Data Peserta Didik

| SD PLUS ANBATA | | | | |
|-----------------------|--------------|------------------|------------------|---------------|
| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | I A | 15 | 11 | 26 |
| 2 | I B | 13 | 10 | 23 |

| | | | | |
|-----------------------------|-------|----|----|------------|
| 3 | II A | 14 | 13 | 27 |
| 4 | II B | 15 | 10 | 25 |
| 5 | III A | 17 | 13 | 30 |
| 6 | III B | 15 | 13 | 28 |
| 7 | III C | 17 | 8 | 25 |
| 8 | IV | 18 | 14 | 32 |
| 9 | V | 19 | 6 | 25 |
| Jumlah Peserta Didik | | | | 241 |

Table 3.2 Data Siswa

7. Interaksi Sosial

- a. Hubungan guru dengan guru : Baik
- b. Hubungan guru dengan siswa : Baik
- c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
- d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

8. Tata Tertib

A. Untuk guru

1. Berahlak mulia (FAST+E = Fathonah, Amanah, Sidiq, Tablig + Entrepreneur), tidak merokok, dan beragama Islam.
2. Memiliki ijazah pendidikan formal sekurang-kurangnya S1 (Sarjana) dan sederajat untuk Guru dan SMA sederajat untuk tenaga Administrasi.

3. Memiliki/melengkapi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran masing–masing.
4. Sanggup dan bersedia memenuhi syarat–syarat administrasi lain yang diatur oleh pihak YAYASAN NURUL ADILA MADANI.

9. Tertib Kehadiran Dan Kedisiplinan

Tertib kehadiran dan kedisiplinan meliputi :

A. Untuk Guru

1. Guru SD yang piket wajib hadir di sekolah jam 06.45 WIB sedangkan guru yang tidak piket hadir di sekolah minimal 15 (lima belas) menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Guru RA yang piket wajib hadir jam 07.15 WIB, sedangkan untuk yang tidak piket wajib hadir jam 07.30 WIB.
3. Seluruh Guru pulang paling cepat 30 (tiga puluh) menit setelah jam pelajaran sekolah selesai.
4. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan di kantor.
5. Mengikuti kegiatan shalat dhuha.
6. Masuk dan keluar kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di YAYASAN NURUL ADILA MADANI (berpedoman pada bel sekolah).
7. Mengisi daftar hadir siswa pada setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
8. Mengisi Agenda Kelas pada setiap pelaksanaan KBM.
9. Menggunakan waktu tatap muka, paling sedikit 5(lima) menit setiap harinya untuk melakukan pembinaan akhlak siswa.

10. Memperhatikan situasi kelas, halaman, dan lingkungan sekolah terutama mengenai K-3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) dan menegakkan tata tertib siswa.
11. Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik secara berlebihan yang di luar batas pembinaan dan pendidikan.
12. Membuat terobosan dan inovasi dalam program pembelajaran agar siswabelajar dengan menyenangkan
13. Memberikan contoh dan panutan dalam berkata-kata dan bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
14. Apabila berhalangan hadir harus memberikan pemberitahuan izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah atau Guru lain (Piket).
15. Guru wajib berpakaian rapi dan sopan sesuai syariah Islam (Guru perempuan memakai pakaian yang longgar dan jilbab yang syar'i).
16. Guru dilarang merokok di dalam lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas atau ketika sedang mengajar dan ketika berhadapan dengan siswa baik saat belajar atau jam istirahat.
17. Bagi guru pria dilarang berambut gondrong atau berambut panjang.
18. Guru wajib menjaga kebersihan kelas, sekolah dan lingkungan sekolah.
19. Guru wajib mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah tanpa terkecuali.
20. Wajib mengikuti rapat dinas minimal sebulan sekali.

21. Melaksanakan kegiatan proses mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan sekolah.
22. Ikut bertanggung jawab langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
23. Tidak meninggalkan jam mengajar kecuali dengan izin kepala sekolah atau ketua yayasan.
24. Menjaga kerahasiaan jabatan dan rahasia yayasan.
25. Menjaga kebersamaan dan silaturahmi sesama guru dan seluruh warga yayasan.
26. Waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, dilarang mengaktifkan bunyi *handphone* dan aktif menggunakan *handphone*, baik sms, facebook, chatting, telepon dan lain-lain.
27. Guru Wajib datang jika diundang dari pihak yayasan setiap 1(satu) bulan sekali.
28. Setiap guru disarankan mengikuti secara aktif serta melestarikan tradisi dan sunnah yayasan, seperti : shalat dhuha, sholat berjamaah di masjid, shaum senin – kamis dll.
29. Setiap guru/pengajar dan karyawan harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, mengemban amanah yayasan, dan bersama-sama melestarikan tradisi dan sunnah yayasan serta ikut aktif untuk kemajuan pendidikan dan syiar Islam.
30. Untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*, kebersamaan, guyub, rukun, mempererat silaturrehim dan menebarkan syiar Islam, maka semua

komponen yang berada dibawah naungan YAYASAN NURUL ADILA MADANI wajib hadir jika diundang atau jika yayasan memiliki hajat dan kegiatan baik yang bersifat peringatan hari besar Islam ataupun aktivitas kegiatan internal yayasan.

31. Jika tidak bisa hadir/udzur atau memiliki kepentingan lain sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar–mengajar, perizinan dan pemberitahuan dapat dilakukan secara lisan baik lewat tatap muka, sms, atau telepon, dan selanjutnya dilakukan secara tertulis untuk tertib administrasi.
32. Setiap guru wajib menggantikan peran dan tugas guru yang berhalangan hadir dan wajib mengisi mata pelajaran yang ada yang belum dipegang oleh guru lainnya, baik ditugaskan secara lisan maupun tertulis. Setiap guru dan karyawan harus *berakhlakul karimah* menjadi contoh suri teladan terdepan bagi siswa.

B. Untuk siswa

1. Masuk Sekolah

- a. Peserta didik datang ke sekolah 10 menit sebelum jadwal waktu masuk yaitu pukul 07. 15 WIB.
- b. Peserta didik meletakkan tas dan alat tulis lainnya dilaci meja masing-masing kemudian segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat Dhuha dan tahfidz serta mengaji.
- c. Peserta didik yang terlambat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- d. Peserta didik yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahu sebelumnya secara lisan atau tertulis, jika tidak ada pemberitahuan dinyatakan alpa.

2. Masuk Kelas

- a. Siswa berbaris didepan kelas membaca ikrar siswa dan mendengarkan tausiah guru kelas.
- b. Setelah berdoa siswa muroja'ah hafalan dan menghafal hafalan yang baru.
- c. Mengaji Taisir /Al Quran dengan guru kelas.
- d. Setelah mengaji siswa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- e. Selama proses belajar siswa tidak dibenarkan makan makanan apapun didalam kelas.
- a. Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik harus tertib dan tidak melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

3. Waktu Istirahat

- a. Pada saat bel istirahat peserta didik keluar kelas dengan tertib
- b. Peserta didik tidak boleh membeli makanan yang tidak sehat dan mainan yang bersifat dapat mengganggu pelajaran.
- c. Selama istirahat peserta didik tidak boleh menggunakan alat olahraga sekolah tanpa seizin bagian kesiswaan.
- d. Pada saat bel masuk berbunyi (istirahat sudah selesai), peserta didik masuk kelas dengan tertib kemudian duduk ditempatnya masing-masing dengan tenang.

- e. Selama istirahat peserta didik dilarang keluar lingkungan sekolah tanpa seizin wali kelas.

4. Waktu di Kantin

- a. Siswa hanya diperkenankan pergi ke kantin pada saat istirahat 1 dan 2
- b. Tetap menjaga kesopanan ketika berbelanja
- c. Makan dengan benar sesuai syariah (dengan duduk)
- d. Membuang bungkus makanan ke tempat sampah
- e. Dilarang mencuri atau tidak membayar ketika berbelanja

5. Waktu Pulang

- a. Ketika bel pulang berbunyi pelajaran berakhir. Guru memberikan nasehat-nasehat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya.
- b. Peserta didik membereskan tas dan alat tulis lainnya kemudian segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.
- c. Pelajaran ditutup dengan do'a dan salam kepada guru.
- d. Peserta didik keluar kelas dengan tertib.

6. Pemakaian Seragam Sekolah

Peserta didik diwajibkan mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal berikut :

- a. Hari Senin : Baju Putih Merah pakai Rompi
- b. Hari Selasa : Baju Batik Orenge
- c. Hari Rabu : Baju Melayu
- d. Hari Kamis : Baju olah raga
- e. Hari Jumat : Putih Putih (laki-laki baju Jubah/baju Pakistan,

Perempuan baju gamis)

f. Hari Sabtu : Baju Pramuka

7. Kebersihan dan Ketertiban Lingkungan

- a. Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah
- b. Peserta didik wajib menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah
- c. Peserta didik tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti telepon genggam/HP
- d. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai benda-benda berharga
- e. Peserta didik tidak diperbolehkan membawa benda tajam, kecuali dengan ijin guru untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai pakaian yang terlihat aurat termasuk yang ketat baik di sekolah maupun dilingkungan rumah.

8. Sanksi Dari Bagian Kesiswaan

- a. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan, akan diberikan sanksi langsung ditempat terutama dalam kelengkapan dan kerapihan seragam sekolah dengan sanksi lari mengelilingi lapangan sesuai dengan kebijakan bagian kesiswaan.
- b. Untuk siswa yang melanggar tata tertib dalam segi akhlak, akan diberikan catatan hitam atau rekap catatan kasus yang akan dipertimbangkan untuk penilaian akhir tahun.
- c. Untuk siswa yang melanggar tata tertib yang sudah melewati batas dan keluar dari syariat-syariat islam, maka akan diberlakukan SP 1-3 diantaranya :

SP 1 : Peringatan Lisan.

SP 2 : Peringatan tertulis.

SP 3 : Pemanggilan Orangtua dan diberikan tanggungan untuk memberikan kelengkapan sarana atau prasarana untuk sekolah.

- d. Untuk siswa yang datang setelah bel masuk sekolah dikenakan infaq Rp.5000,- dimasukkan ke kotak amal jariah.
- e. Untuk peraturan tidak tertulis, akan diberitahukan selanjutnya dan akan langsung diberikan sanksi pada saat pelanggaran dilakukan.

C. Untuk pegawai

- a. Setiap pegawai memiliki program kerja.
- b. Pegawai mengisi daftar absen.
- c. Setiap pegawai memiliki pembagiam tugas.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka, memanah, pencak silat, renang.
- b. Out bond, dokter kecil, cooking day, market day.
- c. Tilawah, seni lukis dan kaligrafi, literasi, study wisata

11. Kesan Umum

Aktifitas disekolah berlangsung lancar dan baik karena di dukung oleh suasana lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, teratur, dan asri. Peraturan yang berlaku di sekolah dipatuhi oleh seluruh siswa, guru dan pegawai. Sistem mendidik yang tegas namun fleksibel sangat tampak dari interaksi antara murid dengan guru. Komunikasi yang baik dan akrab terjalin antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru

dengan pegawai sertamasyarakat sekolah. Seluruh kegiatan dan aktivitas di sekolah berjalan baik dan lancar. Secara keseluruhan, siswa cukup mengesankan dengan sikap mereka yang ramah dan santun.⁴⁰

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam Siswa Kelas 4 SD PLUS ANBATA Kecamatan Medan Sunggal.

Dalam hal yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal, penulis berusaha untuk mendapatkan data langsung dari sumber data yang ada di SD Plus Anbata ini. Sumber data berupa data yang digali dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru wali kelas 4, guru bidang studi, dan sebagian siswa kelas 4. Peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi.

Sekolah SD Plus Anbata juga memiliki pembiasaan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran, sholat dhuha berjamaah dan juga mengaji taisir dan membaca alqur'an. Kemudian ketika mau pulang sekolah melafalkan Asmaul Husna. Serta sholat dzuhur berjamaah di kelas masing-masing. Untuk guru-guru di sekolah SD Plus Anbata siswa dan siswi memanggil Abi untuk guru laki-laki dan Umi untuk guru perempuan.

Seperti yang diungkapkan Abi SalamBasri, S. Pd.Iguru PAI kelas 4 di sekolah SD Plus Anbata mengatakan :

⁴⁰ Dokumen SD Plus Anbata 20 juni 2021

Selama ini dia telah berusaha menjalankan perannya dengan maksimal. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dia telah mengajarkan nilai-nilai yang baik yang mendorong perilakusiswa untuk berkarakter Religius dan sopan santun di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.⁴¹

Peneliti mewawancarai tentang Implementasi Pendidikan karakter Religius

Islam yang sudah dilaksanakan oleh siswa, Abi Salam Basri, S.Pd.I menjelaskan

bahwa :

Alhamdulillah, saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam itu setiap hari selalu membiasakan membaca alquran 15 menit sebelum memulai pelajaran, menjaga sopan santun, dalam pembentukan karakter religius siswa tersebut.⁴²

Implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius

Islam yaitu:

a. Tata Tertib

Pembentukan karakter religius menjadi karakter kuat hal tercantum di dalam Visi dan Misi sekolah SD Plus Anbata. Membina adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya, membina adalah Berupaya dengan sungguh – sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid – murid, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini kita memahami bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (berkesinambungan), terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Fungsi membina tidak di bebaskan sepenuhnya kepada para guru, karena pada fungsi ini terdapat unsur pemeliharaan dan penataan.

Harus diakui, para gurulah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan ini. Oleh karena itu seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu

⁴¹ Hasil wawancara dengan Abi Salam Basri, S Pd. I, guru PAI, 14 juni 2021, pukul 11.00 wib, di ruang kelas 4

⁴² Hasil wawancara dengan Abi Salam Basri, S. Pd.I, guru PAI, 14 juni 2021, pukul 11.00 wib, di ruang kelas 4

membahu dan saling mendukung. Difungsi sebagai Pembina inilah peran guru dalam Implementasi karakter religius Islam terhadap siswa semakin nyata dan sangat dibutuhkan baik dalam fungsi mengajar, membimbing atau mengarahkan, serta membina.

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku. Tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perilaku yang baik. perubahan perilaku yang baik tersebut menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh kegiatan pembiasaan rutin pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, pembiasaan berwudhu, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan jumat bersih, dan berinfak.

2. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram. Dengan kata lain, pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara *incidental* di situasi-situasi tertentu dan ketika peserta didik menampilkan perilaku-perilaku tertentu (bisa perilaku baik maupun perilaku buruk).

Bentuk – bentuk pembiasaan spontan antara lain sebagai berikut :

- a) Guru terbiasa memberikan pujian kepada peserta didik yang datang ke sekolah lebih awal, dan misalnya guru yang sedang mengajar di dalam kelas dan mendapat berita baik guru tersebut langsung mengucapkan Alhamdulillah, secara tidak langsung siswa juga mengucapkan Alhamdulillah. Begitu juga dengan adab duduk, dan belajar di kelas.
- b) Memberikan hukuman atau teguran dan nasehat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Misalnya guru terbiasa memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah untuk memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak melanggarnya lagi.

Kebiasaan guru memberikan hadiah dan hukuman terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dapat dijadikan media untuk mengajarkan mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan dan mana perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Sehingga menjadi pembiasaan bagi peserta didik.

Lebih lanjut mengenai pembiasaan guru DTM. M .Resky Ananda, S.Sos wali kelas 4 yang menjelaskan bahwa karakter religius disini adalah :

Suatu sistem penanaman nilai-nilai yang positif yang harus ada pada setiap orang sehingga itu akan menjadi sebuah identitas seseorang, untuk karakter religius itu sendiri di SD Plus Anbata lebih ditekankan pada akhlak dan sopan santun kepada guru, masyarakat, dan teman-teman yang ada di sekitarnya. Dan juga membiasakan sholat dhuha, mengaji Taisir di mana saya disini membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan sholat dhuha tersebut dan sholat dzuhur berjamaah.⁴³

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada Abi Suwardi, S.Pd.I kepala

sekolah SD Plus Anbata yang menjelaskan bahwa :

⁴³ Hasil wawancara dengan DTM . M. Resky Ananda, S. sos guru wali kelas 4, 12 juni 2021, pukul 11.15 wib, di ruang kelas 4

Target utama sekolah SD Plus Anbata ini adalah untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik dan dibidang non akademik dan juga didalam pembentukan karakter religius siswa, sekolah juga menerapkan akhlak yang baik, tata krama, sopan santun dan disiplin karena disekolah ini juga memfokuskan pada ahklak siswa, karena bagi sekolah ini jika ahklaknyatelah terbentuk maka prestasinya akan mengikuti.⁴⁴

Jadi pada wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada Implementasi pendidikan karakter religius pada siswa di SD Plus Anbata yaitu dengan diterapkannya kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, mengaji Taisir, sholat dzuhur berjamaah. Dan juga tata krama, sopan santun kepada setiap orang maka dari situlah karakter religius itu mulai di bentuk.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang berat dalam menilai dan membentuk karakter anak didik yang baik, sehingga dapat membantu siswa menjadi pribadi yang berkarakter. Adapun upaya pendidikan karakter religius siswa, guru pendidikan agama Islam serta guru-guru wali kelas dan bidang studi lainnya, membuat program kerja yang berupa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.

Dan ada beberapa atas himbauan kepala sekolah. proses pembentukannya berupa kegiatan antara lain :

1) Membudayakan perilaku sopan santun

Menurut Abi Salam Basri, S.Pd.I guru PAI kelas 4 yang menjelaskan bahwa :

Di sekolah Sd Plus Anbata ini selalu membudayakan sopan santun karena sopan santun itu sangat penting dan berharga dimanapun kita berada dan juga di sekolah ini diwajibkan mengikuti kegiatan seperti sholat berjama'ah dan membaca al- qur'an , mengaji Taisir, belajar Tahfizh, Asmaul Husna dan dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah seperti

⁴⁴ Hasil awancara dengan Abi Suwardi, S Pd. I, Kepala Sekolah, 11 juni 2021, pukul 10.00 wib, ruang kepala sekolah

membuang sampah pada tempatnya. Menanggalkan sepatu dan alas kaki di daerah batas suci, dan dikelas. Karena kebersihan sebagian dari iman.⁴⁵ Sebagai generasi muda sepantasnya untuk kita menerapkan sikap sopan

santun sejak dini, dengan membudayakan karakter disiplin dengan datang lebih awal saat KBM (kegiatan belajar mengajar) agar lebih efektif dan efisien. Dan juga bertegur sapa dengan orang-orang yang ada disekitar kita seperti mengucapkan salam, santun kepada guru, menghargai kesediaannya mengajar kita, menyimak dengan baik kata-katanya, memperhatikan pelajaran yang diberikannya, menunjukkan kesungguhan kita dengan memusatkan pikiran kita dan menetapkan dengan penuh perhatian.

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada beberapa siswa-siswi kelas 4 yang mengatakan :

Wira: Sebelum kami memulai pelajaran biasanya kami selalu membaca doa dahulu, karena kata guru-guru kami membaca doa itu hal yang wajib yang harus kita lakukan supaya pada saat belajar ilmu yang kita dapat menjadi berkah untuk kita, dan akan terbiasa sampai dewasa.⁴⁶

Raisa: Kami melaksanakan sholat dhuha berjamaah , mengaji Taisir dan membaca al-qur'an, serta dzuhur berjamaah agar kami terbiasa melakukan ibadah di sekolah dan di rumah.⁴⁷

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Plus Anbata selalu rutin melakukan kegiatan yang ada disekolah dalam pembentukan karakter religius tersebut. Terbukti ketika peneliti melihat langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa selalu mengikuti kegiatan yang disuruh oleh guru Pendidikan Agama Islam.

⁴⁵ Hasil wawancara Abi Salam Basri, S. Pd.I guru PAI, 14 juni 2021, pukul 11.00 wib, ruang kelas 4

⁴⁶ Hasil wawancara dengan wira, siswa kelas 4, 15 juni 2021, pukul 12.00, di kantin sekolah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Raisa, siswi kelas 4, 15 juni 2021, pukul 12.15, di kantin sekolah

2) Pemeriksaan Tata tertib

Aturan, ukuran, patokan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atas perilaku manusia.

Mengenai pemeriksaan Tata tertib ini DTM M. Resky Ananda, S. sos wali kelas 4 menjelaskan bahwa :

Kegiatan tata tertib ini dilakukan dalam seminggu sekali yaitu pada hari senin, pemeriksaan dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa menaati peraturan yang telah disepakati bersama di awal pertemuan. Peraturan disini yang dibuat adalah tidak boleh berkuku panjang, tidak boleh berambut panjang bagi laki – laki dan perempuan diwajibkan untuk memakai jilbab dan harus berpakaian rapi dan bersih.⁴⁸

Hal senada juga dikatakan oleh Abi Abdul Rahmat Tari Lubis, S. Pd. I guru Matematika:

Ya, di sekolah ini kami mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa tanpa terkecuali, karena siswa disini masih ada sebagian siswa masih saja melanggar tata tertib sekolah. Padahal tata tertib disini sangat penting juga untuk melatih kedisiplinan siswa.⁴⁹

Dengan adanya tata tertib tersebut akan membantu siswa menjadi pribadi yang baik karakternya. Tanpa adanya tata tertib akan membuat karakter siswa tidak akan terbentuk dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dan dengan adanya tata tertib di atas di harapkan siswa dapat belajar untuk selalu disiplin dan menjadi kepribadian yang baik. Seperti yang di harapkan sekolah dengan penerapan karakter religius Islam seperti : Siddik (jujur), Amanah (bertanggung jawab), Tabligh (percaya diri), Fathonah (cerdas).

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Abi DTM Resky Ananda, S. sos wali kelas 4, 15 juni 2021, pukul 10.00 wib, di ruang kelas 4

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Abi Abdul Rahmat Tari Lubis, S Pd.I Guru bidang studi Matematika, 15 juni 2021, pukul 10.45, diruang kelas 4

3) Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah dengan tertib.

Sholat dhuha dilaksanakan pada setiap pagi hari tepatnya jam 8.00 di kelas masing-masing dan sholat dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.30 wib. Semua aktifitas yang ada di sekolah SD Plus Anbatabaik siswa, guru dan kepala sekolah wajib mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah kecuali bagi siswa ataupun guru yang berhalangan hadir.

Mengenai sholat berjamaah Abi Salam Basri, S. Pd. I Guru PAI kelas 4 menjelaskan:

Dengan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah kita bisa melihat siswa yang tertib atau tidak, dan juga sholat dhuha ini bermanfaat bagi siswa dalam memulai pembelajaran dan datang tepat waktu, serta sholat dhuha dan dzuhur ini selalu di pantau oleh guru agama dengan menertibkan terlebih dahulu⁵⁰

Salah satu guru bidang studi Bahasa Inggris, Umi Tyas Wardani mengatakan :

Bahwasanya telah diketahui bersama kedudukan sholat dalam Islam itu adalah tiang agama, oleh sebab itu wajib atas kita mengetahui bahwa pembiasaan anak sholat adalah tujuan hidup dalam pendidikan keimanan anak-anak. Sehingga dalam melaksanakan ibadah sholat untuk mendidik akhlak yang baik.⁵¹

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan

Karakter Religius Islam

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana prasarana: merupakan hal yang penting didalam pelaksanaan pembelajaran di suatu sekolah. Hal ini sangat menjadi perhatian oleh pihak sekolah. Serta menerapkan pembiasaan bagi siswanya seperti :

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Abi Salam Basri, guru PAI, 16 juni 2021, pukul 13.30, di mushola

⁵¹ Hasil wawancara dengan Umi Tyas Kusuma Wardani, S.S guru English, 16 juni 2021, pukul 13.45, di musholla.

- a) Senyum, sapa dan salam, Berdoa sebelum memulai pelajaran
- b) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan dzuhur berjama'ah.
- c) Mengaji Taisir dan membaca Alqur'an (secara Talaqi/ langsung)
- d) Guru memberikan Teladan dengan menjadi model langsung
- e) Poster-poster tentang karakter di tempel di dinding-dinding sekolah dan membiasakan anak-anak untuk literasi.
- f) Guru selalu mengingatkan hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi teman.

Mengenai Faktor Pendukung ini Abi Suwardi, S. Pd. I mengatakan :

Sarana prasarana di sekolah ini sedang terus dikembangkan, dengan adanya pembangunan yang sedang berlangsung yaitu: penambahan ruang kelas, ruang mushola, aula dan nantinya akan ada ruangan olah raga.⁵²

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru karena guru adalah center dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Berarti guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta didiknya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membiasakan diri memberikan keteladanan bagi peserta didiknya.

Sebagaimana Abi Salam Basri, S. Pd. I mengatakan tentang keteladanan bahwa :

Disini bukan hanya saya saja yang mendidik siswa itu tetapi guru yang lain juga ikut berperan dalam pendidikan karakter siswa itu sendiri. Biasanya

⁵² Hasil wawancara dengan Abi Suwardi, S. Pd. I, kepala sekolah SD Plus ANBATA, 11 juni 2021, pukul 10.00 Wib, ruang kepala sekolah.

saya memberikan hukuman yang mendidik untuk siswa saya jika mereka tidak mengerjakan pr, biasanya saya memberikan hukuman membaca alqur'an, tidak hanya itu bagi yang telat datang saat saya sudah dikelas maka mereka juga di beri hukuman untuk menghafal ayat alqur'an juga.⁵³

Hal senada juga diungkapkan Umi Tyas Kusuma Wardani, S. S, guru bahasa Inggris mengatakan :

Bahwa pendidikan karakter juga diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah SD Plus Anbata. Akan tetapi yang lebih terfokus dalam menerapkan pendidikan karakter beribadah disekolah yaitu guru Pendidikan Agama Islam.⁵⁴

Dengan adanya kerjasama antar guru lebih memudahkan untuk guru membentuk karakter religius siswa itu sendiri. Karena anak yang berperilaku disiplin dalam melakukan sholat dan tidak terlambat maka dia akan senantiasa menghargai waktu, dan oranglain.

2) Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun.

a) Pembentukan Karakter sopan santun

Mengucapkan salam, menyapa dan mencium tangan bila bertemu dengan guru merupakan suatu wujud sikap saling menghargai antara guru dan siswa. Sehingga timbul rasa keakraban serta kesantunan antara guru dan siswa. Seperti bertutur kata dengan nada yang lemah lembut, sopan juga merupakan contoh sopan santun seorang siswa kepada semua guru yang harus di implementasikan.

⁵³ Hasil wawancara dengan Abi Salam Basri, guru PAI, 17 juni 2021, pukul 13.15, di musholla

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Umi Tyas wardani, guru English, 17 juni 2021, pukul 13.30, di musholla

Mengenai Sopan santun DTM Resky Ananda, S. sos wali kelas 4 mengatakan :

Sopan santun itu sangat penting bagi kita karena jika kita membudayakan sopan santun maka kita akan merasa dihargai oleh oranglain di manapun dan kapanpun kita berada. Alhamdulillah dengan kebiasaan tersebut siswa dan guru terbiasa jika bertemu akan sapa dan salam.⁵⁵

Dengan pembiasaan itu akan membuat keakraban antara guru dan siswa menjadi semakin dekat. Akan menimbulkan rasa aman, ramah tamah dan nyaman di lingkungan sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh Farrel, salah satu siswa kelas 4 yang mengatakan :

Buk, kami biasanya dinasehati untuk selalu tersenyum, menyapa, menyalami semua guru yang saya temui, karena dulu saya cuma salam dengan guru yang saya kenal saja buk. Setelah saya dinasihati oleh guru saya sudah tidak seperti itu lagi. Sekarang saya selalu menyalami jika bertemu dengan semua guru yang saya jumpai, juga bila bertemu teman-teman mengucapkan salam.⁵⁶

b) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran dimulai

Membaca doa bersama merupakan awal dari suatu kebaikan, agar ilmu yang diperoleh siswa menjadi berkah dan bermanfaat untuk kedepannya. Dan ilmu guru yang menyampaikan menjadi lancar serta ilmu yang disampaikan menjadi berkah. Tujuan dari kegiatan membaca doa ini ialah agar siswa dapat memiliki akhlak kepribadian yang setiap memulai kegiatan baik, dengan doa. sehingga karakter religius dapat terbentuk dengan sendirinya.

3) Implementasi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter

⁵⁵ Hasil wawancara dengan DTM RESKY ANANDA, S. sos guru wali kelas 4, 17 juni 2021, pukul 13.45 di musholla.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Farrel, siswa kelas 4, 17 juni 2021, pukul 14.00 di musholla.

Dalam pendidikan karakter religius perlu adanya implementasi agar terbentuk karakter yang baik.

Abi Salam Basri, S. Pd. I Guru PAI kelas 4 menjelaskan :

Bahwasanya pendidikan karakter siswa itu bisa dimana saja baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan ditempat lainnya. Karena dimana mereka berada harus bisa menerapkan sopan santun kepada teman sebaya dan kepada orang yang lebih tua daripada mereka.⁵⁷

Dari wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan karakter religius itu tidak hanya di lingkungan kelas saja tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam implementasi karakter religius siswa. Karena jika kita membentuk karakter religius hanya di kelas saja, maka itu belum sempurna.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa tentang keteladanan yang dilakukan guru, dengan pertanyaan Apa yang biasanya Bapak/ ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah?

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa kelas 4, mereka mengatakan:

Kanaya: “Kalau Umi dan Abi ikut sholat bareng bu, kan setelah sholat kami mengaji lagi, taisir “

Adzim : “Abi Salam jadi imam kalau lagi sholat jamaah, Pasti disuruh cepat-cepat berwudhu, segera ke tempat sholat, begitu bu “

Fiqqah : “Iya..., kalau pengajian khusus guru-guru dengan Abi Suwardi “

Farrel : “ Nah kalau mau yasinan dan menghafal Asmaul Husna sama umi Fida, bu. “⁵⁸

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tanggal 20 juni 2021, ba'da dzuhur di mushola.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Abi Salam Basri, guru PAI, 18 juni 2021, pukul 13.15, di ruang kelas 4

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa/ i kelas 4, 21 juni 2021, pukul 13.15 wib ba'da dzuhur di mushola

Peneliti melihat abi Salam datang lebih awal dibanding yang lainnya. Serta memanggil anak-anak dan melakukan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur berjamaah mereka kemudian menyalami guru-guru yang mereka temui, kemudian bergegas ke kelas untuk mempersiapkan diri karena sudah waktunya pulang. Siswa yang les, menunggu waktu pukul 14.00 wib untuk mulai belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan dan upaya-upaya yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik.

Bentuk keteladanan misalnya: ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah baik itu sholat dzuhur maupun sholat Dhuha, ikut serta berinfak bersama siswa, mendampingi kegiatan yasinan dan selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah. Guru tidak meminta siswa melakukan hal itu tetapi juga ikut melaksanakannya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor penghambat dalam penanaman karakter religius yaitu :

- 1) Masih kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah diantaranya buku yang belum variatif, karena masih tahap pembangunan kelas juga masih banyak kurang.

- 2) Guru yang kurang memadai sehingga menghambat pembentukan karakter siswa.
- 3) Masih adanya anak-anak yang terkadang masih semau mereka, sehingga di butuhkan kerjasama dengan orangtua.
- 4) Pengaruh dari luar lingkungan, baik dari rumah ataupun karena pergaulan.

Abi Salam Basri, S. Pd.I mengatakan faktor penghambat Iplementasi Pendidikan Karakter Religius Islam di SD Plus Anbata yaitu:

Kami akui bahwasanya sekolah ini juga mempunyai hambatan-hambatan seperti kurangnya sarana prasarana, tenaga pengajar yang belum memadai, masih ada juga siswa yang belum bisa baca alqur'an sedang jika kita ingin melakukan sholat kita terlebih dahulu harus membaca ayat alqur'an, dan juga faktor dari diri siswa yang cenderung masih belum mampu mengendalikan ego, mungkin dikarenakan dalam usia ini anak-anak belum mampu mengendalikan emosi mereka, sehingga anak bersikap meminta perhatian lebih dari orang lain, serta pengaruh pergaulan, tetapi kami berusaha untuk tetap menasehati dan meminta kerjasama dengan orang tua.⁵⁹

Hal senada juga dikatakan Abi Suwardi, S. Pd.I, kepala sekolah SD Plus Anbata.

Sekolah ini juga mempunyai hambatan-hambatan yaitu kurangnya sarana prasarana karena masih tahap pembangunan, Kurangnya tenaga guru sehingga belum memadai, tetapi tetap kami upayakan agar dapat memberikan yang terbaik bagi siswa-siswi kami⁶⁰

Hal senada juga disampaikan Umi Mazlina Tri Utari, S. Pd.I guru wali kelas 3 mengatakan:

Ya, sekolah ini memang sedang tahap pembangunan, pengadaan guru bidang study juga masih kurang misal guru tahfiz masih kurang, guru B.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan abi Salam Basri, S. Pd.I guru PAI, 18 juni, pukul 9.45, waktu istirahat /break di kantin.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan abi Suwardi, S. Pd.I, kepala sekolah, 11 juni, pukul.10.15 wib, di kantor kepala sekolah.

Arab juga masih kurang, dan sarana Prasarana juga masih kurang. Insyaallah kedepannya terpenuhi.⁶¹

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua itu juga tidak luput dari bantuan orangtua, keluarga dari siswa disekolah Anbata khususnya kelas 4, karena tanpa dukungan dari orangtua, Implementasi Pendidikan Karakter Religius tentu tidak akan berjalan dengan baik, dan sesuai dengan yang diharapkan. Di harapkan karakter religius tidak hanya terlaksana disekolah tetapi juga dikeluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal yaitu:

Berupa pendidikan karakter religius yang diimplementasikan guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui penanaman nilai – nilai ibadah seperti sholat, membaca alqur’an, Asmaul Husna, mengaji Taisir, Tahfizh, Tasmi”, Tahsin, bersikap sopan santun kepada yang lebih tua dan sebaya. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi model atau teladan di dalam pengajaran, di

⁶¹ Hasil wawancara dengan umi Mazlina Tri Utary, S. Pd.I, wali kelas 3, 11 juni pukul 12.00 di kantin.

bantu guru wali kelas dan bidang studi. Dalam memulai proses pembelajaran, berdoa, mengaji Taisir, membaca alqur'an. Pembelajaran dibuat menarik sehingga karakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dilihat bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD Plus Anbata .

Upaya-upaya pembentukan karakter yang diimplementasikan pada siswa yaitu dengan menanamkan sikap jujur, berani, adil bijaksana, tanggung jawab, toleransi, cinta damai, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat dan disiplin. Aktivitas pagi hari yaitu mengaji dan sholat dhuha berjamaah.

Dengan melaksanakan salat Dhuha berjama'ah karena sholat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau sholat Dzuhur di siang harinya, siswa – siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosial, pada saat berjama'ah mereka belajar bersikap sopan santun, berkata baik dan menghargai saudaranya sesama muslim agar terjalin tali persaudaraan.

Mereka juga menggunakan metode yang menarik dalam mengaji yaitu metode Taisir dan metode Pembiasaan atau Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam yang sesuai dengan pokok bahasan, sehingga dapat merubah perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Guru Pendidikan Agama Islam memperlihatkan sikap yang baik kepada siswa secara otomatis maka siswa akan meneladani guru tersebut, sehingga membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter religius Islam di sekolah SD Plus Anbata khususnya siswa

kelas 4 sudah berjalan dengan baik, melihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam yang sudah maksimal dalam membentuk pembiasaan beribadah, memberi materi yang sesuai, memberi teladan yang baik, dan pelaksanaan paraktek ibadah secara individu. Supaya terhindar dari perbuatan melanggar norma-norma agama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam siswa kelas 4 SD plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal adalah:

Implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa yaitu dengan menanamkan sikap jujur, berani, adil bijaksana, tanggung jawab, toleransi, cinta damai, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat dan disiplin.

Aktivitas pagi hari yaitu: kegiatan mengaji dan sholat dhuha berjamaah. Dengan melaksanakan salat Dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur di siang harinya siswa-siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosial, pada saat berjama'ah mereka belajar bersikap sopan santun, berkata baik dan menghargai saudaranya, sesama muslim agar terjalin tali persaudaraan.

Juga menggunakan metode yang menarik dalam mengaji yaitu metode Taisir dan metode Pembiasaan atau Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islam yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga dapat merubah perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan tidak melanggar norma-norma.

2. Faktor-faktor penghambat Implementasi Karakter Religius Islam yaitu sarana dan prasarana, faktor internal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal (Pergaulan), sedangkan faktor pendukungnya, Keteladanan guru-guru dan implementasi pembiasaan baik seperti sopan santun, taat Tata Tertib, pembiasaan

sholat berjamaah, mengaji, menjalin ukhuwah Islamiyah antar sesama siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, serta kerjasama dengan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah SD plus Anbata

Agar lebih memberikan masukan dan dorongan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan Implementasi pendidikan Karakter Religius Islam di sekolah SDPlus Anbata.

2. Kepada Guru-Guru

Diharapkan tetap semangat dan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada siswanya, khususnya siswa kelas 4 untuk membentuk nilai-nilai karakter religius Islam melalui pembelajaran dan implementasi program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan kesadaran tinggi dan tanggung jawab.

3. Kepada masa mendatang

Penulis mengharapkan penelitian ini, akan berguna dalam dunia pendidikan dan penelitian ilmiah dengan pembahasan dan lebih lengkap lagi agar Pendidikan Karakter menjadi kebutuhan bagi negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darwis, *Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: CV. PenaPersada. 2020
- Asmani, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva Pers. 2012
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Amelia. 2014
- E. Muyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara. 2014
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: PT. Al- MawardiPrima. 2016
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Badan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendikbud. 2010
- K. H. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Khas Pesantren Tangerang*. Jakarta: TSmart, 2017

- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2006
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muhaminim, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan perguruan Tinggi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo. 2007
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Budi Aksara. 2017
- Nurul Hifnih Azizah, skripsi *Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godean*, Yogyakarta, 2019 <http://eprints.uny.ac.id>> ...di akses 10 mei 2021
- Novan ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management*. Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA. 2018
- Rahmat Kriyantono, S. sos, m. Si, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2017
- Sulastri, *Jurnal Pola Pembentukan karakter Religius pada anak dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Kepahiang*, Bengkulu, 2018 <http://repository.iainbengkulu.ac.id>>... diakses 10 mei 2021
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta. 2019
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press. 2005
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Thahroni Taher, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013
- Vivi washilatul „azizah, skripsi *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, Malang, 2020 <http://etheses.uin-malang.ac.id>> ...di akses tanggal 10 mei 2021
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011